

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan

individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Widiatmika, 2015:30-31).

Dalam hal ini, penulis memilih Pendekatan kualitatif karena topik yang diteliti bersifat kontekstual dan memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi mendalam terhadap bagaimana peran guru Akidah Akhlak di MIM Tanjung Baru, Bengkulu Selatan menggunakan media cetak seperti buku pelajaran, lembar kerja, poster, dan bahan bacaan Islami dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alat bantu untuk membentuk kecerdasan emosional siswa,

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dalam penelitian, istilah deskriptif digunakan untuk menunjukkan jenis teknik analisis data. Jadi, deskriptif adalah salah satu jenis teknik analisis data. Teknik analisis data deskriptif adalah cara membahas data yang sudah dikumpulkan, diproses, dan disajikan dengan

cara menilai data tersebut. Penilaian disertai dengan uraian analitik argumentatif secara dalam, jelas, dan rinci. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dimana datanya, terutama, dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan. Data tersebut diproses, disajikan dalam beragam bentuk tampilan, dan dinilai. Penilaian data disertai dengan uraian analitik argumentatif secara dalam, jelas, dan rinci (Alfatih, 2019: 1-8).

Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa di MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan

lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Joshua, 2017: 5).

Peneliti hadir secara langsung di MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak. Kehadiran peneliti bersifat pasif, tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, namun berperan sebagai pengamat. Peneliti menjaga sikap objektif dan menjalin komunikasi yang baik dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Tanjung Baru, yang terletak di Desa Tanjung Baru, Kecamatan air nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, MIM Tanjung Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki komitmen dalam pengembangan pendidikan agama, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, serta aktif menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk media

cetak. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar akurat. Waktu penelitian ini berlangsung pada selama semester genap 1 tahun ajaran 2025/2026, terhitung dari tanggal 09 Januari- 09 Februari 2026

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa (Wijaya et al., 2025:272). Pada penelitian ini digunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun

kelompok. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, seperti wawancara, observasi, dan survei. Wawancara adalah metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data primer, di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka. Observasi juga merupakan metode yang efektif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau kejadian tertentu yang terkait dengan variabel penelitian (Kolkman et al., 2014:113).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari 2 (dua) guru Akidah Akhlak, 3 (tiga) orang siswa dari kelas V, 3(tiga) orang siswa dari kelas VI serta kepala sekolah di MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena penentuan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu, yaitu individu-individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pemanfaatan media cetak.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Sapitri Harni, S.Pd.I	Kepala sekolah MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan
	Yulizar Ekuanto, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak

.		Kelas V
.	Ongki Kurniadi, S.Pd	Guru Akidah Akhlak Kelas VI
.	Jihan Nur Arifah	Siswa Kelas V
.	Aisyah Apa Bela Belia	Siswa Kelas V
.	Eza Tasya Nabila	Siswa Kelas V
.	Bilgian Saputra	Siswa Kelas VI
.	M, Alwi Sasaki Aji	Siswa Kelas VI
.	Vanessa Nova Bella	Siswa Kelas VI

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, seperti mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan referensi buku,

jurnal, dan internet untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan (Kolkman et al., 2014:113).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder tersebut meliputi dokumen sekolah seperti buku Akidah Akhlak, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data guru dan siswa, jadwal pelajaran, serta dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang relevan dengan peran guru, pemanfaatan media cetak, dan kecerdasan emosional siswa. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap untuk memperkuat serta memverifikasi data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Putri et al., 2022). Prosedur atau teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Sebagai pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan dengan secara kebetulan saja. Dalam hal ini, observasi serta pencatatannya sedapat mungkin dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga hasil observasi memberi kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah (Mania, 2008:221).

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana peran guru Akidah Akhlak pemanfaatan media cetak dalam proses

pembelajaran. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif tanpa keterlibatan langsung agar situasi tetap alami. Peneliti mencatat aktivitas guru, interaksi dengan siswa, jenis media cetak yang digunakan, serta respon emosional siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa di MIM Tanjung Baru, Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Yuhana et al., 2019:92).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah

disiapkan namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjawab secara lebih luas. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan 2 (dua) guru Akidah Akhlak, dan 1 (satu) kepala sekolah di MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan. Selain itu, 3 (tiga) orang siswa dari kelas V dan 3 (tiga) orang siswa kelas VI MIM Tanjung Baru, Bengkulu Selatan. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap memperoleh data yang akurat mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa di MIM Tanjung Baru, Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Ada juga dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Putri et al., 2022).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang diperoleh sebelumnya. Adapun dokumen-dokumen tersebut meliputi meliputi seperti buku Akhlak Akhlak, poster, silabus, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data guru dan siswa, jadwal pelajaran, visi misi, struktur sekolah, serta dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa di MIM Tanjung Baru, Bengkulu Selatan.

F. Analisis Data

Noeng Muhadji mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari

makna. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Millah et al., 2023:152).

Dalam hal ini, peneliti menelaah secara keseluruhan data yang di kumpulkan di lapangan, yaitu mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa di MIM Tanjung Baru Bengkulu Selatan. Reduksi data dalam penelitian ini juga menyaring dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa. di MIM Tanjung Baru.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun

kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019:33).

Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melakukan pengecekan ulang data yang di ambil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media cetak untuk menanamkan kecerdasan emosional siswa. di MIM Tanjung Baru, Bengkulu Selatan. Kemudian membuat kesimpulan umum dengan membandingkan data dan teori yang di ambil sebagai hasil laporan peneliti yang telah di lakukan,

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan, pada dasarnya mengganti kan konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil peneitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahai fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kredibel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikut sertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang

didapatkan sebelumnya. Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian. Pada peningkatan ketekunan yang biasanya peneliti lakukan yaitu peneliti mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Dalam penelitian ini sebagai bahan untuk membantu peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah membaca referensi maupun hasil penelitian dan dokumen yang terkait dengan temuan-temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang pemanfaatan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. sumber. Penggunaan teknik

triangulasi ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian tahap kedua. Dari hasil triangulasi tersebut diperoleh hasil bahwa apa yang dikemukakan oleh informan melalui wawancara, setelah digunakan teknik lain berupa pengamatan dan dokumentasi ternyata hasilnya sama. Sedangkan hasil yang didapatkan dengan mengkonfirmasi data yang dikemukakan melalui sumber lain, juga didapatkan kenyataan bahwa apa yang telah dikemukakan oleh informan sebelumnya adalah benar (Sirajuddin Saleh, 2017:124-127).

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian

kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang sumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2023:369-370).

d. Diskusi Teman Sejawat

Selain itu member check dilakukan melalui pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dari kasus yang tidak sesuai dengan pola dan ada kecenderungan informasi yang

telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negatif demikian untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam itu dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis dan penafsiran data

f. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dilaksanakannya member check ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan. Hasil member check tersebut apabila ada data yang tidak sesuai maka informan akan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini

2. Transferabilitas (*Transpermability*)

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan

yang diperoleh. Kriteria transferability merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. Depenabilitas (*Depenability*)

Uji *depenability* adalah uji reabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap reliabel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan data, maupun pada saat hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Pada penelitian ini, uji *depenability* dilakukan dengan cara peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Selain itu catatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.

4. **Confirmabilitas (*Compirmability*)**

Peneliti kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik kedalam peneliti. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji confirmability merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, uji confirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian (Sirajuddin Saleh, 2017:128-132).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap dan analisis data Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini

Moleong menambahkan dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan peneliti, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan pemanfaatan informan serta menyiapkan perlengkapan peneliti.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Menurut Suryana tahapan dalam pekerjaan lapangan terdiri dari:

- a. Memahami lokasi penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung, tidak hanya dengan responden tetapi juga dengan masyarakat yang ada di lokasi penelitian serta beradaptasi dengan norma kehidupan sehari-hari dan adat istiadat setempat;
- b. Terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan memilih, menentukan dan mengevaluasi data, menentukan cara pengumpulan data, serta kuantitas dan kualitas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena setiap bentuk pertanyaan yang dipersiapkan bisa saja memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula.

3. Tahapan Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui

wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam Tahap Analisis data terdapat beberapa langkah yaitu:

- a. Pengumpulan dan Reduksi Data
- b. Data yang dikumpulkan direduksi kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting.
- c. Penyajian Data.
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Fiantika et al., 2022:31-38).

